

Pengembangan *Soft Skill* Melalui Pembelajaran Non Akademik di Panti Asuhan LKSA Amanah Qurrota A'yuni

Amanda Dwi Wantira¹, Mayati Isabella², Faishal Arham Pratikno³
Institut Teknologi Kalimantan^{1,2,3}

E-mail: amanda.dwi@lecturer.itk.ac.id¹, mayati.isabella@lecturer.itk.ac.id²,
faishal.arham@lecturer.itk.ac.id³

ABSTRAK

Panti asuhan LKSA Amanah Qurrota A'yuni merupakan salah satu panti asuhan yang mengelola rumah anak yatim dan dhuafa. Pendirian panti asuhan ini bertujuan mengasuh dan memberikan pelayanan kesejahteraan bagi anak – anak khususnya dalam bidang memperluas ilmu pembelajaran, mengolah kepribadian/karakter anak, dan membentuk pribadi yang mandiri. Pendidikan pengetahuan telah diberikan oleh pihak panti dengan mendaftarkan anak-anak ke sekolah formal, sedangkan untuk pendidikan karakter pihak panti sudah membekali anak-anak melalui kegiatan spiritual yaitu mengaji. Pendidikan karakter yang telah diberikan dirasa masih kurang karena perlu juga menumbuhkan nilai-nilai religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Oleh karena itu hal inilah yang menjadikan pertimbangan untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan memfasilitasi anak-anak panti untuk membentuk karakter melalui pengembangan *soft skill* khususnya dengan pembelajaran non akademik. Pembelajaran non akademik yang diberikan berupa kegiatan dan permainan yang menarik bagi anak-anak seperti tebak gambar dan tebak kata, menggambar objek dari bentuk, tebak ekspresi, bercerita dan menyanyi, kolaborasi kelompok, bangun rumah-rumahan, dan memvisualisasikan objek dari huruf. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, pada antusiasme belajar anak-anak. Terdapat peningkatan hasil dari yang awalnya 77% anak – anak antusias untuk mengikuti pembelajaran *soft skill*, meningkat menjadi 100%. Pada aspek pemecahan masalah, yang awalnya hanya 50% anak – anak yang dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diberikan, setelah dilakukan kegiatan meningkat menjadi 87%.

Kata kunci: *soft skill, non akademik, panti asuhan*

ABSTRACT

The LKSA Amanah Qurrota A'yuni orphanage is one of the orphanages that manages homes for orphans and the poor. The establishment of this orphanage aims to care for and provide welfare services for children, especially in the field of learning science, cultivate children's personality/character, and form independent individuals. Knowledge education has been provided by the orphanage by enrolling the children in formal schools, while for character education the orphanage has equipped the children through spiritual activities, namely reciting the Koran. The character education that has been given is still lacking. Therefore, this is what makes us consider doing community service by facilitating orphanage children to shape the character of these children through the development of soft skills through non-academic learning. Non-academic learning is provided in the form of interesting activities and games for children such as charades, drawing objects from shapes, guessing expressions, telling stories, and singing, group collaboration, building houses, and visualizing objects from letters. Based on the results of the implementation of the activity, there was an increase in the enthusiasm for children's learning from the initial 77% of children who were enthusiastic about participating in soft skill learning, increasing to 100%. In the problem-solving aspect, initially only 50% of the children were able to answer questions according to the problems given, after the activities were carried out it increased to 87%.

Keywords: *soft skill, non-academic, orphanage*

1. PENDAHULUAN

Hak Asasi Manusia (HAM) adalah konsep hukum dan baku mengarahkan

kebebasan-kebebasan yang hakiki dalam diri seseorang sejak ia dikandung. Hak Asasi Manusia berlaku untuk siapa saja, dimana saja, dan kapan saja yang

semuanya inklusif dan tidak dapat disangkal pada tingkat dasar. Pendidikan, terutama pendidikan formal adalah salah satu proses dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa yang penting sehingga sumber daya manusia yang terdidik sebagai hasil pendidikan akan besar berpengaruhnya pada perkembangan hidup bermasyarakat dan berbangsa (Soeprpto, 2013). Berdasarkan penegasan tersebut, pendidikan memiliki pilihan untuk dimiliki oleh seluruh penduduk Indonesia karena sekolah merupakan pekerjaan yang diperoleh dan diselesaikan oleh masyarakat untuk menumbuhkan kemampuan sejatinya dan sebagai pengembangan diri untuk menjamin kehidupannya.

Pendidikan adalah hak yang harus dicapai oleh setiap anak tanpa terkecuali. Memenuhi kebutuhan anak tidak pernah semudah ini. Karena tidak semua anak dilahirkan dalam keluarga yang dapat memenuhi semua kebutuhannya, baik secara finansial maupun fisik. Memenuhi kebutuhan anak, khususnya di bidang pendidikan merupakan sebuah keharusan. Keterbatasan ini mendorong anak-anak untuk mengalami pengasuhan di panti asuhan. Opsi ini merupakan alternatif dalam mengasuh anak. (Monica & Bengkel, 2022).

Panti asuhan LKSA Amanah Qurrota A'yuni merupakan salah satu panti asuhan yang mengelola rumah anak yatim dan dhuafa. Panti ini berada di bawah naungan Yayasan Aulia Rahmah Hasanah dan dipimpin oleh Ibu Rachmawaty, S.H. dan berlokasi di Jl. Batu Ratna KM 11 RT. 11 No. 48 Kelurahan Karang Joang, Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Pendirian panti asuhan ini bertujuan mengasuh dan memberikan pelayanan kesejahteraan bagi anak – anak khususnya dalam bidang memperluas ilmu pembelajaran, mengolah kepribadian /karakter anak, dan membentuk pribadi yang mandiri. Saat ini Panti Asuhan LKSA Amanah Qurrota A'yuni sudah

merawat 14 anak dengan rentang usia 4 - 14 tahun.

2. PERMASALAHAN

Pendidikan pengetahuan telah diberikan oleh pihak panti dengan mendaftarkan anak-anak ke sekolah formal. Sedangkan untuk pendidikan karakter pihak panti membekali anak-anak melalui kegiatan spiritual yaitu mengaji. Pendidikan karakter yang telah diberikan dirasa masih kurang karena perlu juga menumbuhkan nilai-nilai religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Oleh karena itu, inilah yang menjadikan dasar untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan memfasilitasi anak-anak panti untuk membentuk karakter melalui keterampilan dan *soft skill* dengan pembelajaran non akademik.

Soft skills adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skills*, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap (Sailah, 2008). Pembelajaran non akademik yang diberikan berupa pelatihan pada anak melalui kerajinan tangan, mendongeng, sekaligus permainan selama bulan April sampai Agustus 2022. Jumlah anak didik di panti asuhan berjumlah 15 orang yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 4 orang laki-laki.

3. METODOLOGI

Hal yang pertama kali penulis lakukan adalah pada tahap persiapan, melakukan identifikasi masalah pada mitra, kemudian dilakukan observasi ke Panti Asuhan Yayasan Aulia Rahmah Hasanah. Pada tahap selanjutnya, dilakukan wawancara Bersama ketua Panti Asuhan Yayasan Aulia Rahmah Hasanah.

Pelaksanaan kegiatan peningkatan *soft skill* dilakukan sebanyak tujuh

pertemuan dengan jenis pengembangan *soft skill* yang berbeda-beda. *Soft skill* mencakup perilaku pribadi, sosial, komunikasi, dan manajemen diri. Kemampuan ini mencakup spektrum yang luas meliputi: *self-awareness* (kesadaran diri), *trustworthiness* (dapat dipercaya), *conscientiousness* (ketelitian), *adaptability* (kemampuan beradaptasi), *critical thinking* (pemikiran kritis), *organizational awareness* (kesadaran organisasi), *attitude* (sikap), *innitiative* (inisiatif), *emphathy* (empati), *confidence* (percaya diri), *integrity* (integritas), *self-control* (kontrol diri), *leadership* (kepemimpinan), *problem solving* (pemecahan masalah), *risk taking* (pengambilan risiko) and *time management* (manajemen waktu) (Klaus, 2008).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan serangkaian kegiatan yang merupakan kolaborasi 3 Program Studi (Prodi) di Institut Teknologi Kalimantan. Pengabdian masyarakat ini berfokus ke dalam peningkatan keterampilan dan *soft skill* anak-anak.

Beberapa kegiatan pengembangan *soft skill* yang telah dilakukan antara lain:

1. Tebak gambar dan tebak kata



Gambar 1. Kegiatan Tebak Gambar dan Tebak Kata

Alat dan Bahan:

- Gambar/tulisan objek yang akan ditebak

Deskripsi Kegiatan:

Anak dibagi menjadi beberapa kelompok. Permainan akan dibagi menjadi 3 tahap bertingkat. Setiap kelompok akan berbaris memanjang dan membelakangi pembawa pesan. Pesan pertama, akan ditunjukkan sebuah gambar/tulisan tentang objek tertentu. Anak menyampaikan hanya dalam bentuk gerak saja, tidak diperkenankan mengeluarkan suara. Anak terakhir diminta untuk menebak objek yang dimaksud. Pada tingkat kedua, anak diperkenankan mengucapkan 2 *clue* dan gerakan. Tahap ketiga anak diperkenankan menjelaskan objek yang dimaksud. Akhir kegiatan dijelaskan maksud dan pesan dari permainan ini.

Pengembangan skill:

- *Trustworthiness*
- *Organizational awareness*
- *Emphathy*

2. Menggambar objek dari bentuk



Gambar 2. Kegiatan Menggambar Objek dari Bentuk

Alat dan Bahan:

- Kertas bergambar bentuk
- pensil

Deskripsi Kegiatan:

Anak diminta untuk mempersiapkan alat tulis seperti pensil/pulpen. Tahap pertama masing-masing anak

diberikan selembar kertas yang memiliki bentuk awal yang beragam, seperti: bujur sangkar, persegi panjang, segitiga dan lingkaran. Tahap kedua berdasarkan bentuk awal tersebut, anak diarahkan untuk melanjutkan bentuk ke dalam objek yang ada di sekitar mereka. Hasil dari kegiatan ini masing-masing anak berhasil menggambar objek-objek yang beragam tergantung dari kreativitasnya. Akhir kegiatan dijelaskan maksud dan pesan dari permainan ini.

Pengembangan skill:

- *Adaptability*
- *Critical thinking*

3. Tebak ekspresi



Gambar 3. Kegiatan Tebak Ekspresi

Alat dan Bahan:

- Kertas bertuliskan macam-macam ekspresi

Deskripsi Kegiatan:

Tahap pertama seorang anak diminta untuk maju ke depan kelas bersama dengan pengajar. Tahap kedua anak tersebut diperlihatkan kertas yang terdapat ekspresi. Tahap ketiga anak tersebut selanjutnya memeragakan ekspresi tersebut di depan kelas. Tahap selanjutnya teman-teman yang lain menebak dengan benar ekspresi yang ditampilkan. Tahap selanjutnya apabila sudah berhasil mengetahui ekspresi yang diperagakan, lalu bergantian dengan teman yang lain untuk memeragakan ekspresi lain.

Akhir kegiatan dijelaskan maksud dan pesan dari permainan ini.

Pengembangan skill:

- *Conscientiousness*
- *Emphathy*
- *Attitude*

4. Bercerita dan Menyanyi



Gambar 4. Kegiatan Bercerita dan Menyanyi

Alat dan Bahan:

-

Deskripsi Kegiatan:

Tahap pertama seorang anak maju ke depan bergiliran. Tahap kedua anak tersebut bercerita tentang hobi dan cita-cita mereka lalu menyanyikan satu buah lagu, pada saat tersebut teman-teman yang lain memperhatikan anak yang tampil di depan. Tahap selanjutnya dilanjutkan dengan giliran anak yang selanjutnya. Akhir kegiatan dijelaskan maksud dan pesan dari permainan ini.

Pengembangan skill:

- *Confidence*
- *Communication*
- *Self-control*

5. Kolaborasi kelompok



Gambar 5. Permainan Menyusun *Puzzle*

Alat dan Bahan:

- Papan *puzzle*
- Bola warna warni

Deskripsi Kegiatan:

Anak-anak dibagi ke dalam dua kelompok. Lalu masing-masing kelompok diberikan papan *puzzle* yang harus diselesaikan. Tahap selanjutnya *puzzle* dibongkar lalu diberikan aba-aba untuk menyelesaikannya dalam secepat-cepatnya. Kelompok yang menyelesaikan *puzzle* lebih dahulu dinobatkan menjadi pemenang. Kegiatan selanjutnya adalah masing-masing kelompok diberikan sebuah bola kecil. Setiap anggota kelompok diminta untuk berbaris dan berjarak. Lalu anak-anak diinstruksikan untuk melempar bola ke teman anggota kelompoknya. Kelompok yang lebih dahulu melempar ke anggota terakhir menjadi pemenang. Akhir kegiatan dijelaskan maksud dan pesan dari permainan ini.

Pengembangan *skill*:

- *Organizational awareness*
- *Communication*
- *Time management*

6. Bangun rumah-rumahan



Gambar 6. Permainan Membangun Rumah-Rumahan

Alat dan Bahan:

- Sedotan warna warni
- Gunting
- Lem

Deskripsi Kegiatan:

Anak dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk membuat bangun rumah dari alat yang disediakan dengan waktu yang terbatas. Ketika waktu habis, setiap kelompok harus meninggalkan pekerjaannya tersebut. Pada akhir kegiatan dijelaskan pelajaran yang dapat diambil dari aktivitas tersebut

Pengembangan *skill*:

- *Organizational awareness*
- *Problem solving*
- *Time management*

7. Memvisualisasikan objek dari huruf



Gambar 7. Kegiatan Menggambar Objek dari Huruf

Alat dan Bahan:

- Kertas kosong
- Pensil

Deskripsi Kegiatan:

Masing-masing anak diminta untuk mempersiapkan kertas dan alat tulis. Tahap pertama, seorang anak diberikan kesempatan untuk menentukan 1 huruf. Tahap kedua, berdasarkan huruf terpilih tersebut teman-teman yang lain akan menyebutkan beberapa objek yang berawalan huruf tersebut. Tahap ketiga, anak akan menggambarkan objek yang sudah disebutkan di kertas yang telah disiapkan. Akhir kegiatan dijelaskan maksud dan pesan dari permainan ini.

Pengembangan skill:

- *Innitiative*
- *Adaptability*
- *Critical thinking*

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama dengan anak-anak di panti asuhan didapatkan hasil bahwa kegiatan ini berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman *soft skill* anak-anak. Peningkatan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Kondisi sebelum adanya kegiatan ini 77% anak-anak antusias untuk mengikuti pembelajaran *softskill*. Sedangkan setelah adanya kegiatan ini 100% anak-anak antusias untuk mengikuti pembelajaran *softskill*.
2. Kondisi sebelum adanya kegiatan ini 50% anak – anak belum bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diberikan. Sedangkan setelah adanya kegiatan ini 87% anak-anak sudah bisa

menjawab dan memiliki kemandirian dalam menjawab pertanyaan.

5. KESIMPULAN

Pengembangan *soft skill* yang dilakukan terhadap anak-anak pada panti asuhan LKSA Amanah Qurrota A'yuni dengan melalui pembelajaran non akademik. Pembelajaran non akademik yang diberikan berupa kegiatan dan permainan yang menarik bagi anak-anak seperti tebak gambar dan tebak kata, menggambar objek dari bentuk, tebak ekspresi, bercerita dan menyanyi, kolaborasi kelompok, bangun rumah-rumahan, dan memvisualisasikan objek dari huruf. Kemampuan *soft skill* yang dikembangkan pada kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan antara lain: *trustworthiness* (dapat dipercaya), *conscientiousness* (ketelitian), *adaptability* (kemampuan beradaptasi), *critical thinking* (pemikiran kritis), *organizational awareness* (kesadaran organisasi), *attitude* (sikap), *innitiative* (inisiatif), *emphathy* (empati), *confidence* (percaya diri), *self-control* (kontrol diri), *problem solving* (pemecahan masalah), dan *time management* (manajemen waktu). Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, pada aspek pengetahuan anak-anak, terdapat peningkatan hasil, dari sebelumnya 77% anak – anak antusias untuk mengikuti pembelajaran *soft skill*, meningkat menjadi 100%. Pada aspek yang sama, 50% anak – anak belum bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diberikan, meningkat menjadi 87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Klaus, P. (2008). *The Hard Truth About Soft Skills: Workplace Lessons Smart People Wish They'd Learned Sooner*. HarperCollins.
- Monica, M., & Bengkel. (2022).

Permasalahan Pendidikan Anak di Yayasan Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 65–70.

Sailah, I. (2008). Pengembangan Soft

Skills Di Perguruan Tinggi. In
*Direktorat Jenderal Pendidikan
Tinggi.*

<http://www.isailah.50webs.com/>
BUKU PENGEMBANGAN
SOFTSKILLS 2008.pdf

Soeprpto, S. (2013). Landasan
Aksiologis Sistem Pendidikan

Nasional Indonesia Dalam
Perspektif Filsafat Pendidikan.
Cakrawala Pendidikan, 2.
[https://doi.org/10.21831/cp.v0i2
.1485](https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1485)